

Pengaruh Kegiatan Ekspor Pada Beberapa Pelabuhan Muat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Tengah

Siang. I. Suluh

Universitas Palangka Raya

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 17 Februari 2023

Revised 23 Maret 2023

Accepted 17 April 2023

Keywords:

Export - Loading Port - Labor Absorption - Central Kalimantan Province

Kata Kunci:

Ekspor - Pelabuhan Muat - Penyerapan Tenaga Kerja - Provinsi Kalimantan Tengah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Export Value seen from several loading ports partially and simultaneously on Labor Absorption in Central Kalimantan Province. This type of research is explanatory research. Data source Central Kalimantan Province BPS, Bappeda, Ministry of Industry and Trade, Ministry of Transportation / Communication, and others related. Based on the results of the Multiple Linear Regression Analysis of the Double Logarithmic Model, the results of the analysis can be concluded as follows: 1. Partially the Export Value through the Loading Ports at the Kumai, Sampit and Pangkalan Bun Ports has a significant and positive influence on Labor Absorption in Central Kalimantan Province, while The Value of Exports through the Port of Loading Pulang Pisau has no but positive effect on the Absorption of Labor in Central Kalimantan Province. 2. Simultaneously the Export Value through the Port of Loading at the Ports of Kumai Sampit, Pulang Pisau and Pangkalan Bun has a significant influence on Labor Absorption in Central Kalimantan Province.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Ekspor dilihat dari beberapa pelabuhan muat secara parsial dan simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah. Jenis penelitian explanatory research. sumber data BPS Provinsi Kalimantan Tengah, Bappeda, Kemenperindag, Kementerian Perhubungan/ Komunikasi, dan lain-lain yang terkait. Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda Model Double Logarithma diperoleh hasil analisis yang dapat disimpulkan yaitu : 1. Secara parsial Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Muat di Pelabuhan Kumai, Sampit dan Pangkalan Bun mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah, sementara itu Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Muat Pulang Pisau tidak berpengaruh tetapi positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah. 2. Secara simultan Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Muat di Pelabuhan Kumai Sampit, Pulang Pisau dan Pangkalan Bun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian global merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa. Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah Negara yang tertentu, tetapi dengan semakin berkembangnya arus perdagangan maka hubungan dagang tersebut tidak hanya dilakukan antara para pengusaha dalam satu wilayah negara saja, tetapi juga dengan para pedagang dari negara lain, tidak terkecuali Indonesia.

Setiap Negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, kualitas dan kuantitas produk. Secara langsung atau tidak langsung membutuhkan pelaksanaan pertukaran barang dan atau jasa antara satu negara dengan negara lainnya. Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi atau produktivitas tenaga kerja.

Dalam hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja perdagangan internasional memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, karena untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka sangat diperlukan kegiatan – kegiatan proses produksi (barang dan jasa) di semua sektor – sektor ekonomi dalam kegiatan ekspor dan impor, yang akan terciptanya Kesempatan Kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta (Tulus, 2001: 40). Dengan demikian perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor akan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat melalui kegiatan produksi barang atau jasa terutama kegiatan produksi yang berorientasi ekspor, salah satunya adalah keberadaan pelabuhan muat barang ekspor yang sangat dominan kegiatannya dalam penyerapan tenaga kerja.

Provinsi Kalimantan Tengah kegiatan ekspor memegang peranan penting, dimana salah satu faktor pendukung ekspor itu adalah berupa pelabuhan muat barang. Sebagaimana kita ketahui bahwa Provinsi Kalimantan memiliki daerah Kabupaten kota yang terletak dipinggir sungai yang tidak jauh dari lautan untuk pengangkutan barang-barang ekspor, antara lain seperti Kabupaten Kumai, Kabupaten Kotawaringin Timur (Sampit), Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Kotawaringin Barat (Pangkalan Bun) yang memiliki kapasitas pelabuhan cukup besar untuk kegiatan bongkar muat barang baik dalam kegiatan perdagangan antar pulau maupun antar negara berupa kegiatan perdagangan internasional, khususnya kegiatan ekspor.

Sebagai gambaran keadaan Nilai Ekspor menurut beberapa Pelabuhan Muat yang potensial antara lain yaitu Pelabuhan Muat Kumai, Sampit, Pulang Pisau dan Pangkalan Bun serta Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah selama 5 (lima) tahun terakhir yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat Kumai, Sampit, Pulang Pisau dan Pangkalan Bun Serta Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah Selama Tahun 2017-2021

Tahun	Pelabuhan Kumai (US\$)	Pelabuhan Sampit (US\$)	Pelabuhan Pulang Pisau (US\$)	Pelabuhan Pangkalan Bun (US\$)	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
2017	220.844.916	274.400.096	10.640.665	48.612.056	1.222.707
2018	247.138.756	174.428.036	15.304.299	37.605.138	1.301.002
2019	356.554.147	119.557.006	16.411.259	17.190.307	1.327.885
2020	394.443.349	76.179.086	12.320.201	35.092.823	1.318.133
2021	661.815.566	64.881.120	12.467.211	28.775.650	1.346.437

Sumber : BPS, Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan Luar Negeri atau Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun (lihat Jalur Sutra, Amber Road), dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Menurut Amir M.S. (2003), bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, dan hukum dalam perdagangan.

Model Adam Smith

Model Adam Smith ini memfokuskan pada keuntungan mutlak yang menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan mutlak dikarenakan negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Menurut teori ini jika harga barang dengan jenis sama tidak memiliki perbedaan di berbagai negara maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional.

Model Ricardian

Model Ricardian memfokuskan pada kelebihan komparatif dan mungkin merupakan konsep paling penting dalam teori perdagangan internasional. Dalam Sebuah model Ricardian, negara mengkhususkan dalam memproduksi apa yang mereka paling baik produksi. Tidak seperti model lainnya, rangka kerja model ini memprediksi di mana negara-negara akan menjadi spesialis secara penuh dibandingkan memproduksi bermacam barang komoditas. Juga, model Ricardian tidak secara langsung memasukan faktor pendukung, seperti jumlah relatif dari buruh dan modal dalam negara.

Model Heckscher-Ohlin

Model Heckscher-Ohlin dibuat sebagai alternatif dari model Ricardian dan dasar kelebihan komparatif. Mengesampingkan kompleksitasnya yang jauh lebih rumit model ini tidak membuktikan prediksi yang lebih akurat. Bagaimanapun, dari sebuah titik pandangan teoritis model tersebut tidak memberikan solusi yang elegan dengan memakai mekanisme harga neoklasikal kedalam teori perdagangan internasional.

Teori ini berpendapat bahwa pola dari perdagangan internasional ditentukan oleh perbedaan dalam faktor pendukung. Model ini memperkirakan kalau negaranegara akan

mengekspor barang yang membuat penggunaan intensif dari faktor pemenuh kebutuhan dan akan mengimpor barang yang akan menggunakan faktor lokal yang langka secara intensif. Masalah empiris dengan model H-O, dikenal sebagai Pradoks Leontief, yang dibuka dalam uji empiris oleh Wassily Leontief yang menemukan bahwa Amerika Serikat lebih cenderung untuk mengekspor barang padat karya dibanding barang padat modal dan sebagainya.

Ekspor

Pengertian ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian Nomor 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Adapun daerah kepabeanan sendiri diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan udara serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanan. Definisi ekspor adalah seluruh pengiriman barang dagangan keluar negeri melaluipelabuhan di seluruh wilayah Republik Indonesia baik yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Nilai ekspor adalah nilai transaksi barang ekspor sampai atas kapal pelabuhan muat dalam keadaan *free on board* (FOB).

Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau yang biasa disebut dengan devisa , yang merupakan salah satu sumber pemasukan Negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-indutri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien.

Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dan melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor indutri lainnya dan perekonomian, kesimpulannya ekspor merupakan sumber devisa ditambah perluasan pasar bagi produksi barang domestik dan perluasan tenaga kerja.

Berdasarkan teori klasik Adam Smith '*Absolute Advantage*' yang menekankan bahwa perdagangan bebas pasti akan membawa suatu keuntungan bagi negara yang melakukan perdagangan. Maka suatu negara yang mampu melakukan produksi barang/jasa diharapkan tidak hanya mampu memproduksi barang/jasa untuk kebutuhan dalam negerinya saja tetapi juga mampu untuk melakukan ekspor ke negara lain, sehingga akan meningkatkan pendapatan negara melalui devisa ekspor tersebut.

Manfaat kegiatan ekspor :

- **Memperluas pasar bagi produk dalam negeri**
Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk suatu Negara ke luar negeri. Misalnya, pakaian batik merupakan salah satu produk Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia. Apabila permintaan terhadap pakaian batik buatan Indonesia semakin meningkat, pendapatan para produsen batik semakin besar. Dengan demikian, kegiatan produksi batik di Indonesia akan semakin berkembang.
- **Menambah devisa negara**
Perdagangan antar negara memungkinkan eksportir suatu Negara untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.
- **Memperluas lapangan kerja**
Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

Kesempatan Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja adalah peluang bagi penduduk yang masuk dalam angkatan kerja, yaitu penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) untuk bekerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, (Subri Mulyadi, 2003). Sementara itu Penyerapan Tenaga Kerja adalah jumlah penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur (Kuncoro, 2012).

Tenaga kerja, sebagai salah satu modal dasar pembangunan tidak akan efektif bila tidak memiliki kualitas sebagaimana yang diharapkan. Kualitas tenaga kerja tergantung pada sebagian besar dari tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja. Banyak lulusan sarjana pada saat ini belum memiliki pekerjaan tetap atau sering disebut sebagai pengangguran, tersedianya tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang dapat menampung tenaga kerja yang tersedia akan memunculkan tingkat pengangguran. Menurut Raharja dan Manurung (2004:329) tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan, tidak atau belum mendapatkan pekerjaan tidak sama dengan tidak mau bekerja. Jadi yang disebut pengangguran adalah mereka-mereka yang mendaftarkan sebagai pencari kerja, namun belum memperoleh lapangan pekerjaan. Demikian juga yang dinyatakan oleh Sukirno (2000 : 169) mengenai sebutan pengangguran bahwa “apabila mereka tidak bekerja dan tidak mencoba untuk mencari pekerjaan, maka walaupun umur mereka adalah dalam lingkungan umum di atas, mereka tidak termasuk dalam golongan angkatan kerja.”

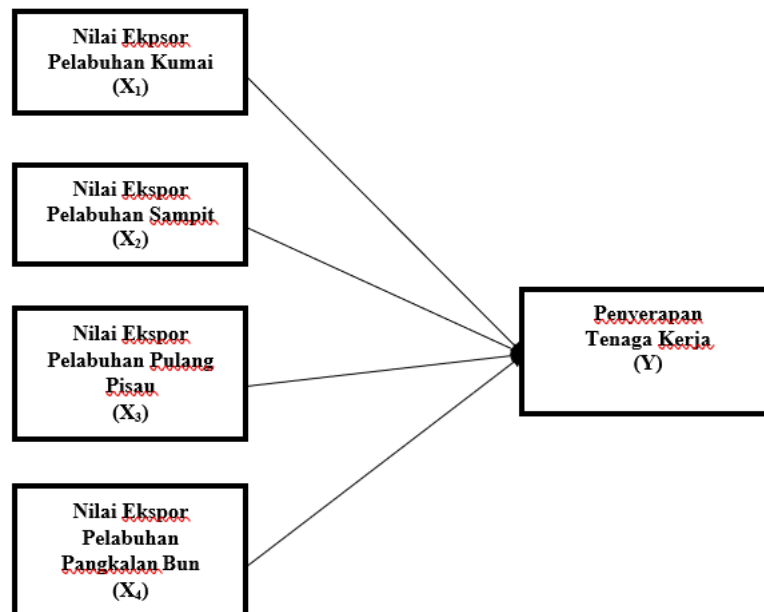
Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi (diatas 8%) maka penciptaan lapangan kerja baru akan mampu memenuhi tambahan angkatan kerja, ini yang terjadi di Indonesia sebelum tahun 1990 s/d 1997. Dan semakin banyaknya permintaan Investasi maka semakin banyak juga lapangan kerja yang di hasilkan ini sangat berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang akan bekerja. Salah satu sarana dan prasarana kegiatan ekspor adalah keberadaan pelabuhan yang membutuhkan investasi besar berupa biaya pembangunan fisik dan pengadaan peralatan, fasilitas serta kelengkapan suatu pelabuhan yang berstandar internasional dalam rangka memperlancar kegiatan ekspor maupun impor.

Hubungan Kegiatan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam hubungannya dengan ketenagakerjaan atau Penyerapan Tenaga Kerja perdagangan internasional dilihat dari kegiatan ekspor dan impor memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembangunan ekonomi dalam jangka panjang, karena untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka sangat diperlukan kegiatan – kegiatan proses produksi (barang dan jasa) di semua sektor – sektor ekonomi dalam kegiatan ekspor dan impor, yang berarti akan menciptakan Kesempatan Kerja. Perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor akan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat melalui kegiatan produksi barang atau jasa terutama kegiatan produksi yang berorientasi ekspor, sedangkan peranan impor dalam menciptakan kesempatan kerja dapat dilihat melalui penggunaan teknologi terutama untuk impor barang modal berupa mesin-mesin/peralatan yang penggunaannya membutuhkan keahlian dan ini merupakan kesempatan kerja bagi masyarakat terutama pada kualifikasi pendidikan dan keahlian tertentu, disamping kegiatan produksi barang juga kegiatan ekspor dan impor dapat menyerap tenaga kerja melalui kegiatan bongkar muat barang ekspor maupun impor terutama melalui pelabuhan bongkar muat barang, yang membutuhkan banyak tenaga kerja.

Sadono Sukirno dalam Sedyaningrum, Sudahak dan Nuzula (2016) menyatakan bahwa: “Keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja”. Menurut Murni dalam Sedyaningrum, Sudahak dan Nuzula (2016): “Naiknya jumlah ekspor yang dikarenakan jumlah produksi barang domestik mengalami peningkatan, akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja secara penuh akibatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat artinya daya beli juga

meningkat”. Maka, permintaan yang tinggi terhadap produk yang diekspor akan menyebabkan bertambahnya unit usaha atau bahkan industri baru untuk menghasilkan produk yang lebih banyak. Karena, seiring waktu produksi ekspor juga akan meningkat, maka untuk memproduksi barang maupun jasa serta untuk memasarkannya dibutuhkan tenaga kerja, dengan begitu lapangan kerja akan bertambah sehingga dapat menyerap tenaga kerja.



Gambar 1. Model Hubungan Variabel Penelitian

Hipotesis Penelitian

- 1 Diduga bahwa secara parsial nilai Ekspor dilihat dari beberapa pelabuhan muat mempunyai pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.
- 2 Diduga bahwa secara simultan nilai Ekspor dilihat dari beberapa pelabuhan muat mempunyai pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis *deskriptif* dan *kuantitatif*. Analisis *deskriptif* digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis *kuantitatif* digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif.

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah. Jangka waktu penelitian dilakukan selama 15 tahun yaitu tahun 2007-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja dan Nilai Ekspor menurut pelabuhan muat barang ekspor yaitu pelabuhan Kumai, Sampit, Pulau Pisau dan Pangkalan Bun yang bersumber dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah, Kemenperindag, Bappeda, dll. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan pendekatan “*Ordinary Least Square*” (OLS).

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda dalam bentuk *Double-Log*, menurut Nachrowi, et.all (2006), yaitu :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja, per tahun (Orang)
 X_1 = Nilai Ekspor Pelabuhan Kumai, per tahun (US\$)
 X_2 = Nilai Ekspor Pelabuhan Sampit, per tahun (US\$)
 X_3 = Nilai Ekspor Pelabuhan Pulang Pisau, per tahun (US\$)
 X_4 = Nilai Ekspor Pelabuhan Pangkalan Bun, per tahun (US\$)
 α = Konstanta
 $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien Regresi
e = error terms (variabel pengganggu)
Ln = Logarithma Natural

Untuk kebenaran hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t (*uji parsial*) dan uji statistik F (*uji simultan*), dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % atau (α) = 0,05 d.f = n-k-1.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

V.

Tabel 2. Hasil Analisis *Regresi Linier Berganda* (Pengaruh Nilai Ekspor Pelabuhan Kumai, Sampit, Pulang Pisau dan Pangkalan Bun Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja) di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2007-2021

Independent Variable	Coefficients B	Std. Error	t	Sig.	Ket
Nilai Ekspor Pelabuhan Kumai (Ln X_1)	0,052	0,024	2,164	0,046	<i>Signifikan</i>
Nilai Ekspor Pelabuhan Sampit (Ln X_2)	0,051	0,015	3,415	0,007	<i>Signifikan</i>
Nilai Ekspor Pelabuhan Pulang Pisau (Ln X_3)	0,010	0,016	0,614	0,553	<i>Tidak Signifikan</i>
Nilai Ekspor Pelabuhan Pangkalan Bun (Ln X_4)	0,118	0,033	3,542	0,005	<i>Signifikan</i>
Konstanta = 23,988					
Multiple R = 0,934					
R Square = 0,873					
N = 15					
$(\alpha) = 0,05$					
Level of Sig. F = 0,000					

Sumber : Hasil Analisis SPSS

1. Koefisien Regresi

- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor Pelabuhan Kumai (B_1) sebesar 0,052 *signifikan* pada (α) = 0,05 ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Kumai (Ln X_1) sebesar 1%, dapat meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,052%, dengan anggapan faktor lain bersifat *konstan*.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor Pelabuhan Sampit (B_2) sebesar 0,051 *signifikan* pada (α) = 0,05 ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Sampit (Ln X_2) sebesar 1%, dapat meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,051%, dengan anggapan faktor lain bersifat *konstan*.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor Pelabuhan Pulang Pisau (B_3) sebesar 0,010 *tidak signifikan* pada (α) = 0,05 ini berarti bahwa pada tingkat keyakinan sebesar 95% Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Pulang Pisau (Ln X_3) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Nilai Ekspor Pelabuhan Pangkalan Bun (B_4) sebesar 0,118 *signifikan* pada (α) = 0,05 ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan

dalam Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Pangkalan Bun (LnX_4) sebesar 1%, dapat meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,118%, dengan anggapan faktor lain bersifat *konstan*.

2. Nilai *Multiple Regression (R)* sebesar 0,934 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Kumai, Sampit, Pulang Pisau dan Pangkalan Bun terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2007-2021 sangat kuat yaitu sebesar 93,40%.
3. Nilai *R Square (R²)* atau disebut koefisien determinasi sebesar 0,873 ini menunjukkan besarnya sumbangan variabel Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Kumai, Sampit, Pulang Pisau dan Pangkalan Bun secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2007-2021 sebesar 87,30% dan sisanya sebesar 12,70 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar analisis yang tergabung dalam variabel pengganggu (*disturbance error*), e_i

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis model analisis Regresi Linear Berganda menggunakan uji t (uji secara *parsial*) dan uji F (uji secara *simultan*), sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara *Parsial* (Uji t)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara individual, dari semua variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai *signifikansi* dengan tingkat kesalahan atau (α) = 0,05 pada *level of confidence* sebesar 95 %, dengan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel dimana *level of sig.* untuk LnX_1 sebesar $0,046 < 0,05$ atau signifikan pada (α) = 0,05 *level of sig.* untuk LnX_2 sebesar $0,007 < 0,05$ atau signifikan pada (α) = 0,05 dan *level of sig.* untuk LnX_4 sebesar $0,005 < 0,05$ atau signifikan pada (α) = 0,05. Berdasarkan ketentuan uji ini, dinyatakan variabel bebas Nilai Ekspor Pelabuhan Kumai (LnX_1), Nilai Ekspor Pelabuhan Sampit (LnX_2) dan Nilai Ekspor Pelabuhan Pangkalan Bun (LnX_3) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Penyerapan Tenaga Kerja (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a berarti hipotesis diterima. Sementara itu *level of sig.* untuk LnX_3 sebesar $0,553 > 0,05$ atau tidak signifikan pada (α) = 0,05. Berdasarkan ketentuan uji ini berarti Nilai Ekspor Pelabuhan Pulang Pisau (LnX_3) tidak berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga H_0 diterima dan menolak H_a berarti hipotesis ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hipotesis diterima dan sebagian kecil ditolak. Secara keseluruhan, hasil perhitungan regresi linier berganda, dengan menggunakan uji t (uji secara *parsial*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pengaruh Nilai Ekspor Pelabuhan Kumai terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor Pelabuhan Kumai (LnX_1) dimana *level of sig.* untuk LnX_1 sebesar $0,046 < 0,05$ atau signifikan pada (α) = 0,05 ini berarti secara parsial Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Kumai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.
- b) Pengaruh Nilai Ekspor Pelabuhan Sampit terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor Pelabuhan Sampit (LnX_2) dimana *level of sig.* untuk LnX_2 sebesar $0,007 < 0,05$ atau signifikan pada (α) = 0,05 ini berarti secara parsial Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Sampit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.
- c) Pengaruh Nilai Ekspor Pelabuhan Pulang Pisau terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor Pelabuhan Pulang Pisau (LnX_3) dimana *level of sig.* untuk LnX_3 sebesar $0,553 > 0,05$ atau tidak signifikan pada (α) =

0,05 ini berarti secara parsial Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Pulang Pisau tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

- d) Pengaruh Nilai Ekspor Pelabuhan Pangkalan Bun terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Tingkat signifikansi dari variabel Nilai Ekspor Pelabuhan Pangkalan Bun ($\ln X_4$) dimana level of sig. untuk $\ln X_4$ sebesar $0,005 < 0,05$ atau signifikan pada $(\alpha) = 0,05$ ini berarti secara parsial Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Pangkalan Bun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara *Simultan* (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Kumai, Sampit, Pulang Pisau dan Pangkalan Bun secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini didasarkan atas hasil uji statistik F (uji secara *simultan*) yang signifikan pada $(\alpha) = 0,05$ dimana *level of sig.* F sebesar $0,000 < 0,05$ atau *signifikan* pada $(\alpha) = 0,05$. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas secara *simultan* berpengaruh secara *signifikan* terhadap variabel terikat sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a berarti hipotesis dapat diterima, karena terbukti kebenarannya.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Secara parsial Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Muat di Pelabuhan Kumai, Sampit dan Pangkalan Bun mempunyai pengaruh yang *signifikan* dan *positif* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah, sementara itu Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Muat Pulang Pisau tidak berpengaruh tetapi *positif* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Secara simultan Nilai Ekspor melalui Pelabuhan Muat di Pelabuhan Kumai Sampit, Pulang Pisau dan Pangkalan Bun mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

Untuk meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah melalui peningkatan sektor perdagangan luar negeri, Pemerintah Daerah dan Kementerian terkait terutama Kemenperindag diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada pengusaha baik yang formal maupun non-formal secara berkala, baik yang berhubungan dengan kuantitas dan kualitas hasil Industri pengolahan yang berorientasi ekspor dan membatasi impor pada barang-barang tertentu saja terutama berupa impor barang modal seperti impor mesin-mesin untuk produksi yang mempunyai teknologi tinggi melalui beberapa pelabuhan bongkar muat yang ada yang diharapkan memberikan efek positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pemerintah Daerah, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan dan Kementerian Perhubungan /Komunikasi Kabupaten Pulang Pisau yang dilihat dari nilai ekspor pada pelabuhan muat barang ekspor relatif kecil dibanding pelabuhan muat yang lain dalam penelitian ini (Kumai, Sampit dan Pangkalan Bun), sehingga pengaruhnya pun kecil sehingga tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hendaknya dapat menambah kapasitas, memperluas dan melengkapi sarana dan prasarana di pelabuhan yang memadai, sehingga dapat memperlancar kegiatan muat barang ekspor diharapkan nilai ekspor melalui pelabuhan ini dapat meningkat. Disamping itu perlu pelayanan yang baik kepada para eksportir supaya berminat mengirim barangnya melalui kedua pelabuhan ini, memberikan jaminan keamanan dan kelancaran proses muat barang ekspor.

Keberadaan pelabuhan muat untuk kegiatan perdagangan luar negeri di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya kegiatan ekspor sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja, oleh sebab itu kepada pihak terkait yang berwenang dapat memberikan perhatian baik berupa anggaran dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas maupun

kualitas sarana dan prasarana pelabuhan yang melayani kegiatan perdagangan luar negeri hendaknya sudah berstandar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2022, “*Kalimantan Tengah Dalam Angka*”.
- Anonim, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2020, “*Kalimantan Tengah Dalam Angka*”.
- Anonim, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2018, “*Kalimantan Tengah Dalam Angka*”.
- Amir M.S. 2003. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No.2*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Dornbusch, Rudrigger and Fisher, Stanley. 2004. *Macroeconomics*. 6th, ed International Edition. McGraw-Hill. Inc.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Pontianak. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 10-17.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TERBUKANYA KESEMPATAN KERJA DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 10(1), 002-014.
- Giovanni, J., & Ekobelawati, F. (2021). ANALISIS REKRUTMEN PEGAWAI DAN DAMPAKNYA PADA TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(1), 071-080.
- Gujarati, Damodar. Sumarno Zain; penterjemah. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Hakim, Abdul. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Irham dan Yogi, 2003, *Ekspor di Indonesia*, Pustaka Binaman, Cetakan Pertama, Pressindo, Jakarta.
- Jhingan M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerjemah: D.Guritno. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jhingan, Ml. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Ed 1. (D. Guritno). Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Keong, C.C., Z. Yusop dan V.L.K. Sen. 2005. “*Export-Led Growth Hypothesis in Malaysia : An Investigation Using Bounds Test*”. *Sunway Academic Journal*, 2 : 13-22.
- Krugman, P.R dan O. Maurince. 2004. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Teori Makroekonomi*. 6th Edition. Nurmawan [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Miankel, A.K., S.M. Thangavelu, dan K. Kalirajan. 2009. *FDI, Export and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countries : A Multivariate VAR Analysis*. CCAS Working Paper No. 23, Agustus 2009.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Noorliana, (2010), *Tesis*, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan”, Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Nachrowi, at.all, 2006. Pendekatan Populer dan Praktis *Ekonometrika* Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Oiconta, N. 2006. Analisis Ekspor dan Output Nasional di Indonesia : Periode 1980 – 2004 Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi. *Tesis*. Universitas Indonesia, Depok.

- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salomo, R. 2007. *Peranan Perdagangan Internasional Sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi indonesia*. Modul. Departemen Perdagangan RI dan Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Penerjemah Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Saringrum, Ambar. 2010. *Analisis Pengaruh Investasi Tenaga dan Ekspor terhadap PDB Indonesia Tahun 1990-2007*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Soelistyo (1993), “*Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu lintas Pembayaran Internasional*”, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- Suparmoko, M., 2002. *Pengantar Ekonomika Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, S. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sutawijaya, Adrian. Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, 2010.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Ed Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Haris Munandar. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tulus T.H. Tambunan, 2001, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, LP3ES.
- Tulus T.H. Tambunan, 2004. *Globalisasi dan perdagangan internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tulus T.H. Tambunan, 2006, *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama hingga Pasca Krisis*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Utomo, Yuni Priadi. 2000. Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor, *Jurnal Manajemen*, Vol.1, No.1, UII. Yogyakarta.
- Wijaya, Faried. 1997. *Seri Pengantar Ekonometrika*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Woo S JUNG and Peyton J. MARSHALL, Export, Growth And Causality In Developing Countries, 1985, *Journal of Development Economics* 18 (1985) 1-12. North-Holland.